

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks sifatnya karena didalamnya tidak hanya menyangkut unsur materi, pelaku (guru dan siswa) saja tetapi juga menyangkut bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi yang secara jelas mampu memberikan pola dan langkah-langkah sehingga memungkinkan tujuan kegiatan belajar mengajar bisa tercapai secara efektif dan efisien.¹

Pembelajaran adalah proses dimana terjadi kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.² Sedangkan mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Menurut pengertian ini berarti siswa belajar hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan, sebagai konsekuensi ini dapat membuat suatu kecenderungan anak bersifat pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya.³

¹Kusnadi, dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008), hal. 14

²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 22

³Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 47

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.⁴

Dalam pendidikan tentu dibutuhkan seorang pendidik, yang mampu mendidik dengan sepenuh hati, yang bisa membentuk karakter hasil didikan yang baik bagi peserta didiknya, yang tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu semata, namun memiliki kemauan mendidik, membimbing peserta didiknya.⁵ Peranan guru dalam merancang bahan pembelajaran, yaitu :⁶

1. Guru sebagai perancang bahan pengajaran individual (peran pertama)
2. Guru menyeleksi dan mengadaptasi bahan agar sesuai dengan siasat pembelajaran (peran kedua)
3. Guru tidak memakai bahan, tetapi menyampaikan pengajaran sesuai dengan strategi pembelajaran (peran ketiga)

Matematika adalah ilmu deduktif, formal, hierarki dan menggunakan bahasa simbol yang memiliki arti yang padat. Karena adanya perbedaan karakteristik antara matematika dan anak usia SD/MI, maka matematika akan sulit dipahami oleh anak SD/MI jika diajarkan tanpa memperhatikan tahap berpikir anak SD. Matematika yang diajarkan di sekolah membawa misi yang sangat penting, yaitu mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional.⁷

Menurut Erman Suherman, matematika sekolah adalah bagian matematika yang diberikan untuk dipelajari oleh siswa disekolah formal yaitu SD, SMP,

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001, hal. 79

⁵Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, hal. 22

⁶Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 131

⁷Melly Andriani dan Mimi Haryani, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2013), hal. 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan SMA.⁸ Pembelajaran matematika di sekolah SD/MI perlu disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa, dimulai dari yang konkrit menuju abstrak karena mengingat kemampuan berfikir siswa yang masih dalam tahap operasional konkrit. Disamping itu, guru juga perlu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Secara lebih terperinci, tujuan pembelajaran matematika dipaparkan pada buku standar kompetensi mata pelajaran matematika sebagai berikut:⁹

1. Melatih cara berfikir dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan konsistensi, dan inkonsistensi.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba- coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Guru harus mampu memberikan motivasi yang baik terhadap peserta didiknya, agar pencapaian tujuan lebih baik. Motivasi merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran, sebab dengan adanya motivasi semangat belajar siswa menjadi lebih kuat dan pembelajaran semakin efektif.¹⁰ Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, agar pembelajaran berjalan efektif

⁸Erman Suherman, *Strategi Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 1993), hal. 134

⁹ Melly Andriani dan Mimi Haryani, hal. 13

¹⁰Zakiah Drajat, *Metodik Khusus PAI*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001, hal. 140

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah melakukan pengamatan awal di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 02 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru ditemukan gejala-gejala kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sebagai berikut:

1. Dari 36 siswa hanya 25 orang siswa (69,4%) yang tidak bertanya dan menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Dari 36 siswa hanya masih ada 23 orang siswa (63,9%) siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran.
3. Dari 36 siswa hanya 20 orang siswa (55,6%) siswa kurang memberikan respon ketika pelaksanaan pembelajaran.
4. Dari 36 siswa hanya 19 orang siswa (52,8%) siswa keluar masuk ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Gambaran dari gejala-gejala di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa belum optimal, khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut juga berarti kurangnya motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berkemungkinan dengan cara guru yang mengajar kurang menarik dan kurang melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat bagi seorang guru dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah tersebut dengan penggunaan strategi yakni strategi kesukaran tergradasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika perlu ditingkatkan agar prestasi belajarnya lebih baik. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka peneliti mencoba mengangkat masalah ini dengan melakukan suatu tindakan perbaikan melalui penelitian dengan judul: “Penggunaan Strategi Kesukaran Tergradasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 02 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru”.

B. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang ada pada penelitian ini, maka penulis merasa perlu mendefinisikan terhadap istilah-istilah berikut :

1. Strategi pembelajaran adalah suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku/sikap.¹¹ Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan guru dan siswa dalam melakukan upaya terjadinya perubahan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi kesukaran tergradasi.
2. Strategi kesukaran tergradasi adalah suatu strategi pengajaran di kelas dengan menggunakan suatu elemen pilihan, yang secara alamiah menarik dan memotivasi siswa untuk mencapai kemandirian belajar.¹² Strategi kesukaran tergradasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

¹¹ Bambang warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & aplikasinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 267-268

¹² Harvey F. Silver, *Strategi-Strategi Pengajaran*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan strategi yang menarik perhatian belajar dan memotivasi siswa mencapai kemandirian belajar.

3. Motivasi Belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹³ Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dengan kesediaan dan keinginan untuk melakukan perubahan motivasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kesukaran tergradasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala sebelumnya, maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan strategi kesukaran tergradasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 02 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan strategi kesukaran

¹³ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010, hal. 26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergradasi dikelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 02 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap kiranya penelitian ini dapat mendatangkan manfaat bagi pihak-pihak antara lain:

- a. Bagi Sekolah, meningkatkan prestasi sekolah dan dapat menjadi informasi bagi sekolah melalui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.
- b. Bagi Guru, sebagai sumbangan pemikiran tentang penerapan Strategi Kesukaran Tergradasi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan mutu pelajaran.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan strategi kesukaran tergradasi di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 02 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.
- d. Bagi Peneliti, menambah wawasan penulis tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.